

**ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI BARU LAHIR BY. D DENGAN PERAWATAN  
TALI PUSAT DI UPTD LIUKANG TANGAYA PULAU SAPUKA**

**MIDWIFERY CARE FOR NEWBORN BABIES BY. D WITH UMBILICAL CORD CARE  
AT UPTD LIUKANG TANGAYA SAPUKA ISLAND**

*Dinasri*<sup>1</sup>, *Rizky Aulia Juniarti*<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Islam Makassar

---

**Artikel info**

---

**Artikel history:**

Submitted: 09-12-25  
Received : 25-12-25  
Revised : 10-01-26  
Accepted : 15-01-26

**Keywords:**

Bayi  
Perawatan  
Tali pusat

---

**Abstrak**

Bayi merupakan individu yang lemah dan memerlukan proses adaptasi. Bayi harus dapat melakukan 4 penyesuaian agar dapat tetap hidup yaitu penyesuaian perubahan suhu, mengisap dan menelan, bernafas dan pembuangan kotoran. Kesulitan penyesuaian atau adaptasi akan menyebabkan bayi mengalami penurunan berat badan. Tujuan memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan perawatan tali pusat di uptd liukang tangaya pulau sapuka dengan menggunakan manajemen 7 langkah verney dan catatan perkembangan menggunakan SOAP. Metode interaksi antara tenaga kesehatan, pasien, keluarga pasien, dan tim kesehatan tentang hasil pemeriksaan, prosedur tindakan, pengobatan pada pasien, dan respons pasien terhadap semua asuhan yang telah diberikan. Hasil. Perawatan Tali Pusat sangat efektif. Saran Diharapkan institusi pendidikan dapat melaksanakan program meningkatkan mutu dan kualitas serta perkembangan sesuai prosedur dalam memberikan asuhan dan pelaksanaan manajemen asuhan kebidanan.

**Abstract**

*Babies are weak individuals and require an adaptation process. Babies must be able to make 4 adjustments to stay alive, namely adjusting to temperature changes, sucking and swallowing, breathing and defecating. Difficulty adjusting or adapting will cause the baby to experience weight loss. The purpose of providing midwifery care to newborns with umbilical cord care at UPTD Liukang Tangaya Sapuka Island using Varney's 7-step management and progress notes using SOAP. The method of interaction between health workers, patients, patient families, and the health team regarding examination results, action procedures, treatment in patients, and patient responses to all care that has been given. Results. Umbilical Cord Care is very effective. Suggestions It is hoped that educational institutions can implement programs to improve quality and quality and development according to procedures in providing care and implementing midwifery care management.*

## **PENDAHULUAN**

Bayi baru lahir atau bayi di bawah usia satu bulan merupakan kelompok usia yang paling berisiko mengalami gangguan kesehatan, salah satunya adalah risiko infeksi. Risiko infeksi pada bayi baru lahir disebabkan oleh paparan atau kontaminasi dengan mikroorganisme selama persalinan maupun beberapa saat setelah bayi lahir (rizky, 2024).

Pemotongan tali pusat menggunakan alat yang tidak steril, dan perawatan tali pusat yang tidak tepat dapat mengakibatkan Tetanus Neonatorum. Perawatan tali pusat merupakan cara merawat tali pusat tanpa memberikan apapun pada tali pusat bayi. Perawatan tali pusat bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi, serta mempercepat puputya tali pusat. Perawatan selama lima hari tidak ditemukan tanda-tanda infeksi, dan puput pada hari ke lima. Selain itu, ibu terlibat penuh dalam perawatan tali pusat.

Pusat sejak awal, sehingga dapat melakukan perawatan tali pusat secara mandiri. Asuhan keperawatan pada bayi baru lahir melalui prosedur perawatan tali pusat dapat mencegah terjadinya infeksi tali pusat dan mempercepat puputnya tali pusat. (rizky, 2024)

Menurut World Health Organisation (WHO), 1,3 juta bayi akan meninggal akibat infeksi tali pusat di seluruh dunia pada tahun 2021. Menurut UNICEF, pada tahun 2022, sekitar 2,6 juta bayi di seluruh dunia meninggal setiap tahunnya dalam bulan pertama kehidupannya. Di beberapa negara, angka kematian bayi lebih tinggi dibandingkan negara lain. (WHO, 2022). Berdasarkan hasil survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2023 menunjukkan AKN berjumlah sebesar 15 per 1000 kelahiran hidup. (Timisela et al., 2023).

Di Sulawesi Selatan pada tahun 2022, tercatat jumlah kematian neonatal sebanyak 799 kasus, dengan angka kematian neonatal mencapai 5,30 per 1.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2023, jumlah kasus kematian neonatal menurun menjadi 602 kasus, dengan angka kematian sebesar 3,89 per 1.000 kelahiran hidup (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2024). Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2024, di Kabupaten Pangkep Dan Kepulauan tercatat 14 kasus kematian neonatal pada tahun 2024, salah satunya akibat tetanus neonatorum.

Perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di daerah Pangkep sangat penting untuk mencegah infeksi dan komplikasi yang dapat menyebabkan kematian. Tali pusat yang tidak dirawat dengan baik dapat menjadi pintu masuk bagi infeksi, termasuk tetanus neonatorum, yang masih menjadi masalah di wilayah tersebut. Berdasarkan data dari Puskesmas UPTD liukang tangaya pulau sapuka di bulan

januari 2021 sampai dengan bulan februari 2025 bahwa kelahiran bayi ada 84 jiwa bayi dan angka kematian bayi yaitu 1 jiwa berdasarkan latar belakang diatas penelitian tertarik melakukan Manajemen Asuhan kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Perawatan Tali Pusat.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan studi kasus deskriptif dengan pendekatan observasional yang dilakukan pada bayi baru lahir di UPTD Liukang Tangaya Pulau Sapuka. Subjek penelitian adalah By. "D" Penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 hingga 30 Juni 2025, dimulai sejak hari pertama dilahirkan hingga pada hari ke empat. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, pemeriksaan fisik, serta dokumentasi SOAP. Pendekatan yang digunakan dalam manajemen asuhan kebidanan adalah tujuh langkah *Varney*.

## **HASIL**

Studi kasus ini dilakukan terhadap By. "D", di UPTD Liukang Tangaya Pulau Sapuka pada tanggal 27 Juni 2025. Bayi baru lahir dengan perawatan tali pusat. Asuhan kebidanan dimulai sejak hari pertama lahir (27 Juni 2025) hingga hari ke empat (30 Juni 2025), dilakukan baik dengan cara perawatan tali pusat.

### **Pengumpulan Data Dasar**

Pada tahap pengumpulan data dasar, dilakukan pengkajian awal terhadap kondisi Bayi "D" lahir pada tanggal 27 juni 2025 pada pukul 06.40 wita. Jenis kelamin laki-laki di UPTD Liukang Tangaya Pulau Sapuka pada tanggal 27 Juni 2025. Keluhan utama kondisi bayi spontan menangis, lebih banyak tidur, reflex bayi menghisap sangat kuat, bayi di keringkan lalu disimpan di infant warmer, dan BBL 3400 gram, panjang badan 47 cm, pemeriksaan tanda-tanda vital yaitu suhu 36,6°C, pernapasan 42 x/menit, denyut jantung 138 x/menit, keadaan tali pusat masih basah dan dijepit, refleks babinsky dan refleks moro kuat.

### **Identifikasi Diagnosa atau Masalah Aktual**

Berdasarkan hasil pengkajian subjektif dan objektif, ditetapkan beberapa diagnosa aktual pada hari pertama bayi dilahirkan. By. "D" merupakan bayi baru lahir di lihat dari tafsiran persalinan tanggal 17 september 2025 dan lahir secara normal pada tanggal 27 juni 2025 dengan berat badan sekarang 3400 gram, artinya bayi lahir secara normal dengan indikasi kala 1 fase aktif masa gestasi/usia kehamilan 40 minggu dan mempunyai berat badan dalam batas normal yaitu 3400 (normal: 2500 gram-4000 gram) dari seharusnya untuk masa kehamilan biasa disebut neonatus cukup bulan yaitu 37 minggu-42 minggu

### **Identifikasi Diagnosa atau Masalah Potensial**

Masalah potensial yang diantisipasi selama proses asuhan kebidanan adalah kemungkinan

terjadinya infeksi pada tali pusat. Faktor penyebabnya adalah Infeksi tali pusat atau **omfalitis** adalah infeksi pada jaringan sekitar pangkal tali pusat bayi baru lahir. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh **bakteri patogen** yang masuk melalui tali pusat yang tidak dirawat secara bersih. Penyebab utama yaitu kebersihan yang kurang saat pemotongan tali pusat, perawatam tali pusat yang tidak higienis, kondisi lingkungan tidak bersih, kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat. (Titaley, C. R., et al, 2020)

### **Tindakan Segera/Kolaborasi**

Selama proses asuhan kebidanan, tidak ditemukan komplikasi akut yang membutuhkan tindakan segera atau kolaborasi dengan dokter atau tenaga kesehatan lainnya. Kondisi bayi dan semua tindakan dapat dilakukan secara mandiri oleh bidan sesuai standar pelayanan kebidanan.

### **Perencanaan Asuhan Kebidanan**

Perencanaan asuhan disusun berdasarkan hasil interpretasi data dan masalah yang telah diidentifikasi. Rencana asuhan difokuskan pada observasi tanda-tanda vital dan selalu panttau dan menjaga kebersihan tali pusat bayinya, mengajarkan ibu untuk melakukan perawatan tali pusat, kemudian memberitahu keluarga tanda-tanda infeksi tali pusat seperti : warna merah di sekitar pusat, bengkak, hangat, bernanah berwarna kuning kehijauan mengalir di sekitar tali pusat, berbau tidak sedap sekitar pusat, suhu tubuh yang naik, kemudain memberitahu ibu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayinya dengan memberikan asi eksklusif.

### **Implementasi Asuhan**

Asuhan kebidanan dilaksanakan secara konsisten sesuai perencanaan. Hari pertama, Bayi “D” keluhan utama kondisi bayi spontan menangis, ekstremitas tangan pergerakan lemah, keadaan tali pusat masih basah dan terjepit, Integritas kulit tampak tipis, lemak kulit kurang, tampak kemerahan pada ekstremitas atas, dan tampak kemerahan pada ekstremitas bawah, dan tanda vital stabil. Dilakukan perawatan tali pusat, edukasi tanda-tanda infeksi talipusat, menjaga kehangatan bayi, memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayi. Hari kedua, keadaan tali pusat masih basah dan terjepit, dan ibu mulai menerima edukasi gizi dan kebersihan tali pusat. Hari ketiga, tanda vital bayi normal keadaan tali pusat masih basah dan terjepit, Hari keempat, keadaan tali pusat masih basah dan terjepit, dan ibu mulai menerima edukasi gizi dan kebersihan tali pusat Secara umum, pelaksanaan asuhan menunjukkan perkembangan positif dan keterlibatan ibu sangat baik dalam mengikuti seluruh anjuran.

### **Evaluasi**

Evaluasi dilakukan melalui pemantauan harian sejak tanggal 27 hingga 30 Juni 2025. Hasil evaluasi menunjukkan adanya proses perawatan tali pusat bayi. Tali pusat yang awalnya tanpak masah mulai mengering mengalami penyembuhan sempurna tanpa adanya komplikasi atau infeksi. Kemudian ibu bayi dapat mengetahui tentang tanda-tanda bahaya infeksi tali pusat termasuk mengenai perawatan tali pusat.

## **Pendokumentasian**

Selama pelaksanaan, ibu bersikap kooperatif dan menerima edukasi dengan baik, serta mendapatkan dukungan optimal dari keluarga. Berikut ini adalah pendokumentasian asuhan kebidanan harian menggunakan format SOAP

Pada perawatan hari pertama Pada tanggal 27 Juni 2025, ibu melahirkan cukup bulan (9 bulan) dengan Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT) pada tanggal 10 September 2024. Bayi lahir secara normal dengan indikasi kala I fase aktif dan memiliki berat badan lahir 3400 gram. Hasil pemeriksaan menunjukkan masa gestasi 40 minggu dengan tafsiran persalinan pada tanggal 17 Juni 2025, serta berat badan bayi 3400 gram. Dari hasil pengkajian, bayi dinilai lahir secara spontan dengan potensi terjadinya infeksi pada tali pusat. Rencana asuhan yang diberikan meliputi perawatan tali pusat dengan teknik aseptik, memberikan edukasi kepada ibu mengenai pentingnya menjaga kebersihan (higiene) dalam perawatan tali pusat, memberikan penyuluhan tentang tanda-tanda infeksi tali pusat dan tanda-tanda bahaya pada bayi baru lahir, melakukan pemantauan tanda-tanda vital bayi secara berkala, serta memastikan pemenuhan nutrisi bayi melalui pemberian ASI eksklusif.

Pada Hari kedua Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa masa gestasi ibu adalah 40 minggu dengan tafsiran persalinan pada tanggal 17 Juni 2025, serta berat badan bayi saat lahir adalah 3400 gram. Berdasarkan hasil pengkajian, bayi dinilai lahir spontan dengan potensi terjadinya infeksi pada tali pusat. Rencana asuhan yang diberikan yaitu melakukan perawatan tali pusat menggunakan teknik aseptik, memberikan edukasi kepada ibu mengenai pentingnya menjaga kebersihan (higiene) selama perawatan tali pusat, memberikan penjelasan tentang tanda-tanda infeksi tali pusat dan tanda-tanda bahaya pada bayi baru lahir, melakukan pemantauan tanda-tanda vital bayi secara berkala, serta memastikan pemenuhan kebutuhan nutrisi bayi melalui pemberian ASI eksklusif.

Pada Hari ketiga Hasil pemeriksaan menunjukkan denyut jantung bayi 140 kali per menit, frekuensi pernapasan 40 kali per menit, suhu tubuh 36,8°C, dan tali pusat tampak masih basah. Berdasarkan hasil pengkajian, bayi Ny. D lahir cukup bulan dengan masa gestasi 40 minggu, berumur 3 hari, dan dalam kondisi umum baik. Rencana asuhan yang dilakukan yaitu melanjutkan observasi kondisi bayi, memberikan edukasi kepada ibu tentang perawatan bayi dan kebersihan tali pusat, serta mendorong ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif agar kebutuhan nutrisi bayi terpenuhi dengan baik.

## PEMBAHASAN

### **Pengumpulan Data Dasar**

Identifikasi data dasar adalah langkah awal dalam manajemen asuhan kebidanan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan lengkap mengenai kondisi klien. Ini adalah informasi yang diperoleh dari sudut pandang klien, termasuk keluhan dan kekhawatiran yang diungkapkan oleh klien. Data ini sering dicatat dalam bentuk kutipan langsung atau ringkasan.

Perawatan tali pusat diperlukan untuk mencegah tali pusat menjadi media perkeembangbiakan mikroorganisme patogen: *Staphylococcus aureus* atau *Clostridia*. Teknik perawatan yang salah dapat menyebabkan infeksi tetanus neonatorum dimana hal tersebut dapat mempengaruhi lama pelepasan tali pusat, (Murti Ani 2023).

Perawatan tali pusat bayi yang benar penting untuk mencegah infeksi. Kuncinya adalah menjaga area tali pusat tetap bersih dan kering, dengan cara membersihkan sisa tali pusat dengan air bersih, tidak menutup tali pusat dengan kasa, popok, atau gurita, dan tidak menggunakan obat-obatan atau minyak pada tali pusat.

Dalam kasus By. "D", Masa gestasi 40 minggu dan tapsiran persalinan tanggal 17 juni 2025, bayi berat badan 3400 gram bayi di lahirkan pada tanggal 27 juni 2025, jenis kelamin laki-laki masalah potensial infeksi tali pusat

### **Identifikasi Diagnosa Masalah Aktual**

Langkah ini bertujuan untuk menetapkan diagnosa berdasarkan interpretasi yang akurat dari data yang telah dikumpulkan. Pada kasus By. "D", hasil pengkajian subjektif dan objektif menunjukkan bahwa diagnosa utama adalah Bayi baru lahir dengan perawatan tali pusat. Diagnosa ditegakkan pada hari pertama dilahirkan, berdasarkan keluhan utama bayi yaitu tali pusat tampak basah.

### **Identifikasi Masalah Potensial**

Langkah ini dilakukan untuk mengidentifikasi kemungkinan masalah yang dapat timbul berdasarkan diagnosa yang ada, dengan tujuan melakukan antisipasi atau pencegahan. Dalam kasus By. "D", Tali pusat tampak basa memiliki potensi infeksi tali pusat jika tidak dirawat dengan baik. Kulit sebagai pelindung utama tubuh terhadap kuman sangat rentan apabila jaringannya rusak. Tanda-tanda infeksi tali pusat yaitu tampak kemerahan dan pembeengkakan, keluarnya nanah, demam, bau tali pusat tak sedap. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa risiko utama adalah terjadinya infeksi tali pusat. Namun, berdasarkan hasil observasi dan pendekatan asuhan yang diberikan, tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dan praktik dalam penerapan asuhan kebidanan pada kasus ini.

### **Tindakan Segera/Kolaborasi**

Langkah ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada kebutuhan tindakan segera atau kolaboratif bersama tim kesehatan lain. Selama pemantauan terhadap By. "D", bayi baru lahir berjalan normal tanpa komplikasi, sehingga tidak diperlukan tindakan gawat darurat atau kolaborasi khusus dengan dokter atau tenaga medis lainnya.

### **Perencanaan Asuhan**

Perencanaan asuhan dirancang berdasarkan masalah aktual dan potensial yang telah diidentifikasi

sebelumnya. Dalam kasus ini, asuhan pada bayi baru lahir mencakup pengamatan terhadap kondisi umum, tanda vital, pemantauan dan menjaga kebersihan tali pusat bayinya, dan edukasi tentang tanda-tanda bahaya infeksi tali pusat dan menjaga kehangatan tubuh bayi dan edukassi ibu tentang kebutuhan nutrisi pada bayinya dengan memberikan asi eksklusif.

### **Implementasi**

Tahap implementasi dilakukan keadaan umum bayi baik, tanda tanda vital DJB :130x/menit, Pernapasan 40x/menit, suhu 36,8 c, selalu menjaga kehangatan bayi, ibu paham tentang tanda bahaya infeksi tali pusat, ibu tau cara melalukan perawatan luka, kebutuhan nutrisi bayi memberikan bayi asi eksklusif minimal 2 jam sekali.

Seluruh rencana asuhan dilaksanakan dengan lancar berkat kerja sama yang baik antara ibu, keluarga, dan tim kesehatan. Tidak ada hambatan berarti dalam pelaksanaan tindakan karena semua pihak sangat kooperatif.

Menurut **Kemenkes RI (2022)** dalam *Pedoman Pelayanan Kesehatan Neonatus*, tali pusat bayi harus dirawat dalam keadaan **bersih dan kering**, tanpa diberi bahan apapun seperti bedak, minyak, atau ramuan tradisional. Tujuannya adalah untuk mencegah infeksi tali pusat (omfalitis). Ibu yang telah paham cara perawatan tali pusat menunjukkan keberhasilan edukasi kesehatan.

### **Evaluasi**

Evaluasi dilakukan selama empat hari asuhan, sejak tanggal 27 Juni hingga 30 Juni 2025. Seluruh intervensi yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil positif. Bayi tidak mengalami komplikasi serius, tanda vital stabil, dan tali pusat menunjukkan proses penyembuhan yang baik. Selama evaluasi dilakukan, indikator yang dinilai mencakup menandakan bahwa asuhan kebidanan berjalan efektif

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Penerapan manajemen asuhan kebidanan menggunakan tujuh langkah Varney dan dokumentasi SOAP terbukti efektif dalam menangani bayi baru lahir. Perencanaan asuhan pada bayi baru lahir dengan perawatan tali pusat di UPTD Liukang Tangaya, Pulau Sapuka, merupakan langkah esensial untuk memastikan bayi mendapatkan perawatan yang komprehensif dan individual. Proses perawatan tali pusat yang berjalan baik, serta tidak ditemukannya tanda-tanda infeksi. Selain itu, keterlibatan ibu dalam perawatan melalui edukasi juga berperan dalam keberhasilan proses pemulihan.

Asuhan kebidanan yang terstruktur dan menyeluruh dalam bayi baru lahir memiliki peran penting untuk menekan risiko komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup ibu setelah melahirkan. Hal ini menunjukkan pentingnya profesionalisme dan peran aktif bidan dalam pelayanan kesehatan bayi baru lahir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chairunnisa, R. O., Juliarti, W., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Tuah, H. (2022). *Jurnal Kebidanan Terkini ( Current Midwifery Journal ) ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI BARU LAHIR NORMAL*. 2, 23–28.
- Din'ni, S. K., & Meliati, L. (2021). Teknik Perawatan Tali Pusat terhadap Pelepasan Tali Pusat. *Journal Midwifery Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Gorontalo*, 7(2), 54. <https://doi.org/10.52365/jm.v7i2.306>
- Hidayaturrahmi, Rosmawaty, Nasitoh, S., Handayani, Y., & Lidra Maribeth, A. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak Usia 0-2 Tahun : Tinjauan Literatur. *Scientific Journal*, 3(4), 221–231. <https://doi.org/10.56260/sciENA.v3i4.150>
- Juniarti, R. A., Ilmu, F., Prodi, K., Universitas, K., & Makassar, I. (2023). *The Relationship Between Pregnant Women ' s Satisfaction With Antenatal Care And The Regularity Of Antenatal Check-Ups At The Tamalanrea Health Center In Makassar . 14(01)*, 123–131.
- Rizky Auliah Juniarti. (2022). Evidence Based Case Report (EbcR) : Penggunaan Kassa Kering Steril Pada Perawatan Tali Pusat Terhadap Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(2), 205–211. <https://doi.org/10.34011/jks.v3i2.1214>
- Solehah. (2021). “ *A NALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI A SFIKSIA PADA BAYI BARU LAHIR A TERM .*” 8, 22–28.
- Syahnita, R. (2021). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Normal Dengan Metode Perawatan Tali Pusat Terbuka Di PMB “K” Kota

Bengkulu Tahun 2021. *Modul Biokimia Materi Metabolisme. Lemak, Daur Asam Sitrat, Fosforilasi Oksidatif Dan Jalur Pentosa Fosfat*, 2(September), 6.

Timiseja, J., Ratulangi, J. I. L., Hitijahubessy, C. N. M., & Eny, S. (2023). Pengaruh Perawatan Tali Pusat Terbuka Terhadap Risiko Infeksi Pada Bayi Baru Lahir : Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 4(2), 7. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/humancare/article/view/1267>

